

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

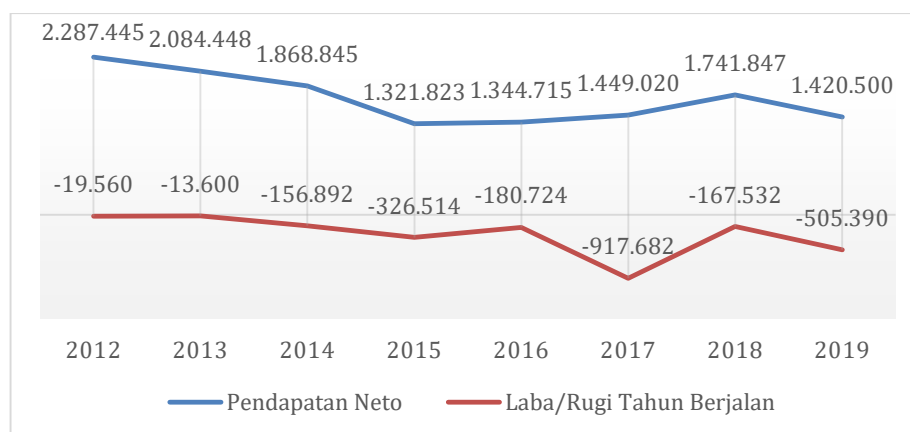
### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia memiliki badan usaha yang berperan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional. Badan usaha ini bergerak di sektor-sektor penting kegiatan perekonomian yang akan menjadi pilar utama dalam sumber penerimaan negara. Selain itu, badan usaha turut memberi manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat luas. Definisi badan usaha milik negara sesuai dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Kekayaan negara dipisahkan (KND) sendiri adalah kekayaan negara yang berasal dari APBN atau perolehan lainnya yang sah yang dijadikan penyertaan modal negara pada BUMN yang dikelola secara korporasi. Tujuan yang hendak dicapai adalah untuk menghasilkan manfaat yang berkontribusi dalam peningkatan penerimaan negara dari sektor pajak maupun dividen.

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan satu-satunya BUMN yang bergerak di bidang industri baja. Pemerintah Indonesia mempunyai kepemilikan 80 persen saham pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Pada tahun 2010, perusahaan

ini telah melaksanakan penawaran umum saham perdana/*initial public offering* (IPO) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Setelah dua tahun melaksanakan IPO, yaitu pada tahun 2012, perusahaan terus mengalami kerugian hingga tahun 2019. Hal ini dapat terlihat jelas pada Gambar I.1

Gambar I.1 Grafik Pendapatan Neto dan Laba/Rugi Tahun Berjalan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Tahun 2012-2018 (dalam ribuan USD)



Sumber: Diolah penulis dari Laporan Tahunan 2014 dan 2019

Selain mengalami kerugian, proporsi utang PT Krakatau Steel (persero) Tbk juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Bahkan, pada tahun 2019, proporsi utang mencapai 89 persen dari struktur modal perusahaan. Proporsi utang yang tinggi akan menyebabkan *debt to equity ratio* yang tinggi. Menurut Lestari dan Suryantini (2019), perusahaan dengan *debt to equity ratio* tinggi akan lebih fokus untuk membayar utang bukan memberikan keuntungan kepada pemegang saham.

Tabel I. 1 Struktur Modal PT Krakatau Steel (Persero) Tbk 2012-2019

Struktur Modal	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Liabilitas	56%	56%	66%	52%	53%	74%	77%	89%
Ekuitas	44%	44%	34%	48%	47%	26%	23%	11%

Sumber: Diolah penulis dari Laporan Tahunan 2014 dan 2019

Kondisi finansial perusahaan yang buruk disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Adapun salah satu penyebab buruknya kondisi finansial perusahaan yang berasal dari faktor internal adalah mangkraknya sebuah proyek pembangunan pabrik baja dengan teknologi tanur tiup (*blast furnace*) yang telah diinisiasi sejak tahun 2008. Proyek ini memasuki masa konstruksi pada tahun 2012 yang harusnya telah rampung di tahun 2015, sementara proyek ini baru rampung di tahun 2018. Dikutip dari *Okefinance* (2021), mangkraknya proyek tersebut mengakibatkan biaya investasi membengkak, awalnya sebesar US\$750 juta kini menjadi US\$1,4 miliar atau setara Rp20,1 triliun.. Proyek pabrik *blast furnace* yang mangkrak disebabkan oleh adanya indikasi penyimpangan atau korupsi saat menjalankan proyek tersebut (*Marketnews.id*, 2021). Hal tersebut diungkapkan oleh Menteri BUMN, Erick Thohir.

Di sisi lain, impor baja menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kondisi finansial PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Pangsa pasar sulit dipertahankan akibat persaingan produk impor dan domestik lain. Selain itu, terdapat ketidakpastian kondisi perekonomian global maupun domestik yang ditandai dengan berfluktuasinya harga pasar baja dunia dan bahan baku yang berpengaruh terhadap harga baja domestik.

Perusahaan telah melakukan restrukturisasi utang pada 31 September 2019. Berdasarkan dokumen keterbukaan informasi Nomor 674/Corsec-KS/2019 tertanggal 2 Oktober 2019 di laman resmi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk, daftar bank yang mengikuti perjanjian restrukturisasi utang adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank ICBC Indonesia, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesia Eximbank), dan PT Bank Central Asia Tbk. Jumlah utang Krakatau Steel yang direstrukturisasi sebesar Rp12.023.714.055.137,00, utang dalam bentuk dolar sebesar \$970.463.104,00, dan utang dalam bentuk euro sebesar €8.280.891,00. Selain itu, terdapat pula utang anak usaha *unsustain*, yaitu utang PT KW dalam bentuk rupiah sebesar Rp261.566.000.000,00 dan utang dalam bentuk dolar \$39.670.000,00, PT MJIS sebesar Rp519.917.000.000,00, utang PT KHI sebesar Rp390.794.000.000,00 serta utang PT KE sebesar Rp420.343.354.915,00.

Menurut Joel Sigel (1994, dikutip dari skripsi Pradipta, 2017), restrukturisasi utang adalah proses penyusunan kembali atau penyesuaian struktur utang perusahaan yang mencerminkan pemberian kesempatan dari kreditur (pemberi utang) kepada debitur (penerima utang) untuk merencanakan pemenuhan kewajiban keuangannya, sesuai dengan kemampuan keuangan perusahaan debitur dalam periode waktu yang disepakati bersama antara debitur dengan kreditur. Restrukturisasi utang bertujuan untuk memberi udara segar bagi keuangan perusahaan agar utang yang mereka tanggung tidak terlalu berat. Transaksi ini diharapkan dapat membuat KRAS (kode emiten PT Krakatau Steel (Persero) Tbk)

dan anak perusahaan dapat menyelesaikan utang-utangnya serta dapat memperoleh kinerja yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable*).

PT Krakatau Steel (Persero) Tbk diprediksi akan mengalami *default* jika restrukturisasi yang dilakukan tidak berhasil pada bulan Desember 2021. Hal tersebut disampaikan oleh Menteri BUMN, Erick Thohir, pada Rapat Kerja Komisi IV DPR RI yang dilaksanakan pada tanggal 2 Desember 2021. Perlu penelitian yang memadai untuk memastikan keberhasilan dari restrukturisasi utang yang dilakukan oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Oleh karena itu, penulis telah melakukan penelitian terkait kondisi keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk sebelum dan sesudah restrukturisasi utang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji parametrik dan non parametrik. Apabila restrukturisasi utang ini memberikan perbedaan ke arah yang positif maka BUMN lain yang terlilit hutang dapat melakukan strategi yang sama. Namun, apabila tidak terjadi perubahan atau perubahan tersebut mengarah ke arah yang negatif, maka PT Krakatau Steel (Persero) Tbk dapat dijadikan pelajaran bagi BUMN lainnya.

Uji parametrik dan non parametrik telah digunakan pada berbagai penelitian, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riani dan Nugraha (2020) terhadap PT X. Penelitian ini menggunakan uji parametrik dan non parametrik terhadap rasio keuangan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa restrukturisasi utang yang dilakukan oleh PT X dengan metode *reconditioning* memberikan perbedaan yang signifikan terhadap rasio profitabilitas dan likuiditas. Namun, perbedaan yang terjadi bergerak ke arah negatif, rasio profitabilitas dan

likuiditas justru mengalami penurunan, sedangkan pada rasio solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh As'ari (2015) dengan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda, asumsi klasik dan uji t serta uji f. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas sebelum dan sesudah restrukturisasi utang. Restrukturisasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan baik secara parsial maupun bersama-sama.

Dari paparan di atas, penulis menulis Karya Tulis Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Restrukturisasi Utang (Studi Kasus: PT Krakatau Steel (Persero) Tbk)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir adalah bagaimana perbedaan kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk sebelum dan sesudah dilaksanakannya restrukturisasi utang?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah menganalisis perbedaan kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk sebelum dan sesudah dilaksanakannya restrukturisasi utang.

## **1.4 Ruang Lingkup Penulisan**

Karya tulis ini membahas tentang restrukturisasi utang yang dilakukan oleh PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian

ini adalah rasio keuangan, uji parametrik dan non parametrik. Rasio keuangan yang diteliti meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Data keuangan yang digunakan merupakan data laporan keuangan dari kuartal I 2018 sampai dengan kuartal IV tahun 2021.

### **1.5 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain:

- 1) bagi pembaca, karya tulis ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, dan pengetahuan mengenai restrukturisasi utang dan dampaknya terhadap kinerja keuangan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.
- 2) bagi peneliti selanjutnya, karya tulis ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan referensi terkait restrukturisasi utang dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan KTTA**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang gambaran umum dari karya tulis tugas akhir yang disusun. Adapun gambaran umum tersebut meliputi latar belakang penulisan, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penulisan, ruang lingkup pembahasan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan karya tulis tugas akhir.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan konsep kekayaan negara dipisahkan, konsep Badan Usaha Milik Negara, restrukturisasi utang, serta analisis rasio-rasio keuangan dan perhitungannya.

#### **BAB III METODE DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat metodologi penelitian yang akan digunakan dalam menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan, gambaran umum PT Krakatau Steel Tbk (Persero) yang terdiri dari sejarah dan profil perusahaan. Selain itu, akan dipaparkan pula pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

#### BAB IV SIMPULAN

Bab ini menjelaskan tentang simpulan dari beberapa penjelasan yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.